

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa untuk mencari data tentang permasalahan yang penulis teliti yaitu mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk dalam hal wawancara, penulis memberikan pertanyaan kepada kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan beberapa siswa khususnya siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang.

Adapun mengenai observasi dan dokumentasi, penulis langsung ke lapangan atau datang langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang. Dalam metode observasi penulis melakukan observasi kepada guru mata pelajaran. Penulis melihat indikator-indikator apa saja yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, dan dalam metode dokumentasi penulis mencari data-data berupa profil sekolah, sarana prasarana yang ada di sekolah, serta memfoto proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, memfoto pada saat proses wawancara penulis dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan siswa kelas V B. Informasi mengenai data-data sekolah di dapatkan oleh penulis melalui informasi yang diberikan oleh Staff TU Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang.

Tabel 1.1

## JADWAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	Rincian Penelitian
1	Senin, 11 Maret 2019	Tahap Perencanaan	Mendatangi Madrasah Apakah Bersedia Menjadi Tempat Penelitain
2	Selasa, 12 Maret 2019		Mendatangi Madrasah Untuk Memberikan Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Agama Kota Palembang
3	Rabu, 13 Maret 2019	Tahap Pelaksanaan	Melakukan Wawancara Bersama Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
4	Kamis, 14 Maret 2019		Melakukan Wawancara Bersama Kepala Madrasah MI Al-'Adli Palembang
5	Jumat, 15 Maret 2019		Melakukan Wawancara Bersama Siswa/I kelas V B MI Al-'Adli Palembang
6	Rabu, 20 Maret 2019		Melakukan Observasi di Dalam Kelas V B
7	Kamis, 21 Maret 2019		Melakukan Observasi di Dalam Kelas V B
8	Jumat, 22 Maret 2019		Meminta Sejumlah Informasi Mengenai Data-Data Sekolah Kepada Pihak TU MI Al-'Adli Palembang
9	Senin, 25 Maret 2019		Meminta Surat Balasan Bahwa Telah Selesai Melakukan Penelitian di MI Al-'Adli Palembang
10	Selasa, 26 Maret 2019	Tahap Pelaporan	Menganalisis Data Yang Telah diperoleh Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara Yang Telah dilaksanakan di MI Al-'Adli Palembang
11	Rabu, 27 Maret 2019		Mendeskripsikan dan Menyimpulkan Hasil Penelitian Data Berdasarkan Dari Sumber Wawancara

## A. Gambaran Madrasah

### 1. Sejarah Singkat MI Al-‘Adli Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang di dirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009. Bapak Kms. H. A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam. Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi IPTEK maupun IMTAQ.

Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah AL-‘ADLI adalah lembaga pendidikan dasar yang tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan anak agar anak memiliki kemampuan dan mengetahui dasar Bahasa Arab dan pendidikan Islam sejak dini. Seterusnya Yayasan MI Al-‘Adli bertujuan untuk mendidik siswa menjadi insan kamil dari segi IPTEK dan IMTAQ

### 2. Data Sekolah

**Tabel 1.2**

#### a. nama-nama dan pegawai MI Al-‘Adli Palembang

No	Nama	Jabatan
1	H. Adnan Surkarti	Ketua Yayasan
2	Hj. Ivone Suryani, SE	Waket Yayasan
3	Hj. Yuliasandy	Bendahara Yayasan
4	Drs. H. Harison Husin, MH	Sekretaris Yayasan
5	Tuti Yulianti	Wak.Bend. Yayasan
6	Pebri Okilahadi	Ka. Prasarana

7	Justanthena	Humas/umum/Guru
8	H. M. Isa Sakdun, Lc	Kepala Madrasah
9	H. Abdal, S.Ag	Waka Madrasah
10	Riwaelda Sari, S.Sos	TU
11	Reni Andriyani, S.Pd	Bendahara Madrasah
12	Shinta Dwitya, A.Md	Operator
13	Rizki Nathan Ramadhan	Operator
14	Rika Handayani, A.Md	Perpustakaan
15	Dra. Evida Agustina	Guru GTY
16	Sri Susanti, S.Pd	Guru GTY
17	Dian Novita, S. Pd	Guru GTY
18	Devi Maulisa, S.Pd	Guru GTY
19	Romeydon, S.Pd	Guru GTY
20	Erlinda, S.Pd.I	Guru PNS
21	Avena, S.Pd.I	Guru PNS
22	Suwandi, S.Pd.I	Guru PNS
23	Derawati, S.Pd	Guru Honor
24	Fredy Santoso, SH.I	Guru Honor
25	Sarmini, S.Pd.I	Guru Honor
26	Leviana Disi. S.Pd	Guru Honor
27	M. Hadirin, S.Ag	Guru Honor
28	Dedy Herdianto, S.Sos, M.Pd.I	Guru Honor
29	Wahyu Santoso, S.Pd.I	Guru Honor
30	Muslihah, S.Pd	Guru Honor
31	Wulandari Pertiwi, S.Pd	Guru Honor
32	Saipul Asnawi	Keamanan
33	Febriansyah	Kebersihan
34	Yeni Oktarida	Kebersihan

Tabel 1.3

## b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	L	P	Jumlah
1.A	18	13	37
1.B	21	18	39
1.C	21	17	38
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>54</b>	<b>114</b>
Kelas	L	P	Jumlah
2.A	17	26	43
2.B	22	22	44
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>48</b>	<b>87</b>
Kelas	L	P	Jumlah
3.A	21	17	38
3.B	21	18	39
<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>35</b>	<b>77</b>
Kelas	L	P	Jumlah

4.A	19	17	36
4.B	20	17	37
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>34</b>	<b>73</b>
<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
5.A	15	17	32
5.B	18	14	32
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>31</b>	<b>64</b>
<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
6.A	14	15	29
6.B	18	13	31
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>28</b>	<b>60</b>
<b>Total Seluruh</b>	<b>L= 244</b>	<b>P= 230</b>	<b>T= 475</b>

### 3. Visi, Misi dan Tata Tertib Sekolah

- a. Visi, adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokoh dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.
- b. Misi, Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah ;
  - 1) Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah.
  - 2) Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam.
  - 3) Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar.
  - 4) Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur’an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

### 4. Tata Tertib MI Al-‘Adli Palembang

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program belajar mengajar di Madrasah tentunya diperlukan tata tertib. Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang telah menyusun tata tertib yang berlaku serta mengikat kepada semua elemen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, yang meliputi :

- a. Setiap siswa harus bersikap sopan dan santun kepada guru dan sesama siswa baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.
- b. Siswa memakai pakaian yang sopan dan Islami selama proses pembelajaran.
- c. Siswa hadir di Madrasah 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- d. Siswa yang berhalangan hadir karena alasan tertentu harus mendapat izin dari guru terkait.
- e. Hendaknya siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh disiplin dan sungguh-sungguh.
- f. Setiap siswa harus mengikuti shalat berjamaah di masjid dan shalat dhuh.

## **5. Struktur Organisasi Sekolah**

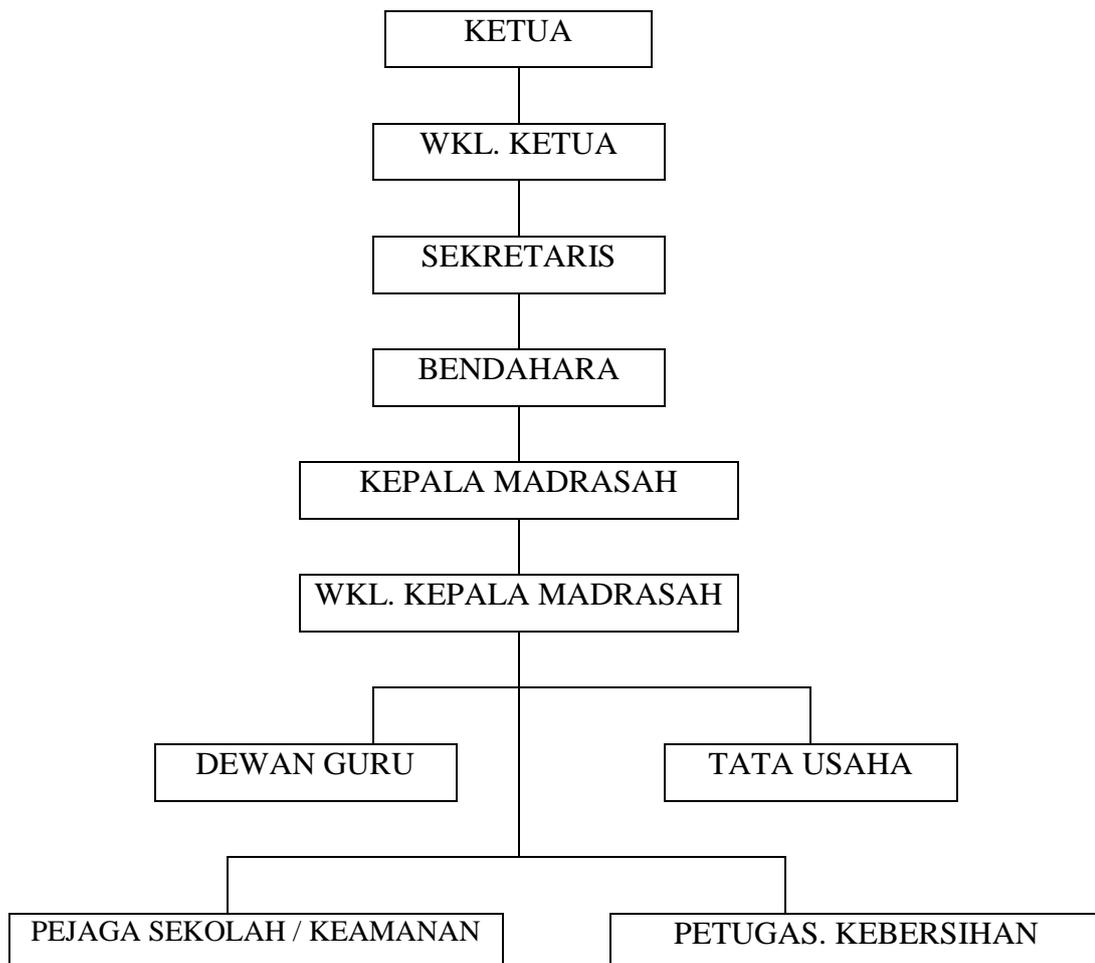
Suatu organisasi yang baik, didalam menjalankan setiap roda organisasinya tentu memiliki struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama dari organisasi tersebut. Dengan struktur organisasi yang ada , manajemen akan lebih mudah mengontrol jalannya roda organisasi, dan melaksanakan pengawasan yang baik atas semua kegiatan operasional madrasah yang menyangkut semua fungsi dalam organisasi madrasah.

Struktur organisasi haruslah disusun sedemikian rupa agar pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan tepat. Struktur organisasi merupakan kerangka yang disusun sedemikian rupa sehingga kerangka itu menunjukkan suatu hubungan-hubungan diantara bagian-bagian atau bidang kerja maupun orang-orang yang diletakkan pada kedudukannya, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dalam bentuk dan susunan yang teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan penggolongan dari jenis-jenis struktur organisasi, maka madrasah Al-‘Adli Palembang menggunakan struktur organisasi garis, dimana dalam struktur organisasi ini seorang pemimpin mempunyai garis perintah dari atasan sampai bawahannya mengikuti alur garis kebawah. Selain itu, pertanggungjawaban dari masing-masing bagian dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pada alur garis ke atas.

### BAGAN 1.1

#### STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL MADRASAH IBTIDAIYAH AL-‘ADLI PALEMBANG



## B. Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang

Untuk mengetahui hasil belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang, penulis mengajukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas V B. Dalam hal wawancara penulils mengajukan pertanyaan berupa bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada MI Al-‘Adli Palembang. Untuk lebih jelasnya penulis melampirkan nilai-nilai dari hasil Rapot :

**Tabel 1.4**

**Nilai Rapot Siwa/i**

No	Nama	Nilai Rapot	Peringkat
1	Abdul Halim	85	24
2	Achmad Fauzil Afiq	90	20
3	Achmad Rifqi	90	15
4	Aisyah Athirah Banan	92	2
5	Agung Alfa Redho	90	18
6	Amelia Anggun Kusumawati	90	22
7	Aulia Agustina	80	29
8	Aqilah Khairunnisa	90	12
9	Daffa Rayhan Isparwono	90	5
10	Davy Avanindra Aditya	90	17
11	Erika Putri Nurlila	90	10

12	Khalid Ibrahim	85	28
13	Keysha Putri Asyifa	90	6
14	M. Daffa Nopriansyah	80	30
15	M. Javier Rizky Athallah	90	9
16	M. Fardhan Azzikri	86	26
17	M. Fairuz Madani Romi	85	21
18	M. Al-Farezi Muharram	87	23
19	M. Ragil Pradepo	80	31
20	M. Rafi Insyiran	83	19
21	Maya Fanidah Hasanah	90	14
22	Maretha Aneira Syahada	90	7
23	Marisyah Clorinda Novean Maizon	82	27
24	Nabila	90	4
25	Rifqi Agustian Pratama	86	25
26	Ramizah Tri Maulidta	90	13
27	Rakean Sri Sakti Bestari	90	16
28	Siti Afra Humairah Herman	90	8
39	Sarah Efendy	92	3
30	Siti Dhia Keneshia	95	1
31	Zakaria Madza	90	11

Dari tabel nilai siswa di atas penulis melakukan wawancara bersama guru untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar siswa. Berikut uraian hasil wawancara penulis bersama narasumber.

Menurut informan yang bernama Ibu Avena yang mengajar di kelas V B hasil belajar siswa yang berada di kelas V B Alhamdulillah hasil belajarnya sudah cukup baik dan nilainya sudah cukup memuaskan, tetapi ada beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai di bawah KKM.<sup>1</sup>

Nilai KKM yang diberikan oleh Pihak sekolah yaitu sekitar 7,5 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa selalu mencapai nilai KKM yang diberikan oleh pihak sekolah dan bila diberi angka maka nilai yang diperoleh siswa yaitu 80 sampai dengan 90 an. Mengapa dikatakan seperti itu karena dilihat dari keseharian siswa sangat senang dan antusias sekali terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak tersebut. Karena menurut mereka pelajaran tersebut mudah dan sangat menyenangkan bagi mereka. Berikut ungkapan dari 3 siswa/I yang telah penulis dapatkan informasi mengenai pelajaran Aqidah Akhlak.

Menurut Siti Dhia Keneshia yang sering dipanggil Keneshia siswi kelas V B yang mendapatkan juara pertama dari 32 siswa/I di dalam kelasnya. “Keneshia mengatakan suka pada mata pelajaran Aqidah karena pelajaran tersebut seru, dan sering kali guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyelingkan waktu untuk bermain atau melakukan sebuah games yang menyangkut pelajaran yang sedang berlangsung. Dan jika Keneshia tidak mengerti pelajaran yang sedang ibu guru sampaikan di depan kelas maka Keneshia cepat-cepat bertanya mengenai materi tersebut, dan jika ada hal yang penting pada saat ibu guru menyampaikan materi Keneshia pun membuat catatan kecil di buku tulisnya bahwa Keneshia

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 0 09:00.

menggaris hal yang penting tersebut yang berada di dalam buku pelajaran tersebut”<sup>2</sup>

Menurut Rakean Sri Sakti Bestari yang sering dipanggil Rakean siswi kelas V B yang mendapatkan juara ke-16 dari 32 siswa/I di dalam kelasnya. “Rakean mengatakan suka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena guru nya baik dan suka bercanda di dalam kelas. Dan jika Rakean tidak mengerti pelajaran yang sedang ibu guru sampaikan di depan kelas rakean pun bertanya kepada ibu guru”.<sup>3</sup>

Menurut M. Daffa Novriansyah yang sering dipanggil Daffa siswa kelas V B yang mendapatkan juara ke-30 dari 32 siswa/I di dalam kelasnya. “Daffa mengatakan sangat suka terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak karena guru nya baik dan tidak suka marah-marah itulah hal yang membuat Daffa tertarik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak”.<sup>4</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara bersama siswa/I Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dan menurun tersebut dipengaruhi oleh sikap guru, metode atau cara guru mengajar di dalam kelas serta suasana yang ada di dalam kelas, jika suasana tidak kondusif atau tidak mendukung maka akan sulit siswa tersebut menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dan guru pun tidak boleh terlalu cepat menyampaikan materi atau menyampaikan pelajaran di dalam kelas karena

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Bersama Keneshia, *Siswi Kelas V B*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 08:00 – 08:30.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Bersama Rakean, *Siswi Kelas V B*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 08:00 – 08:30.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Bersama Daffa, *Siswa Kelas V B*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 08:00 – 08:30.

tidak semua siswa/I yang berada di dalam kelas dapat mampu cepat menangkap materi yang guru sampaikan.

### **C. Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa/I kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, penulis mengumpulkan data melalui wawancara observasi kepada informan yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V B ibu Avena, S.Pd.I. Wawancara tersebut dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2019.

Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang. Pertanyaan-pertanyaan di maksud berikut jawaban informan dan analisis penulis sebagai berikut.

#### **1. Metode yang Bervariasi**

Metode mengajar yang ditampilkan oleh guru sebaiknya tidak hanya dengan satu metode dan monoton, melainkan mengatinya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan saat melihat dan memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikan pun dapat mudah dimengerti oleh siswa.

Ibu Avena, S.Pd.I menyatakan bahwasannya pelajaran Aqidah Akhlaq menggunakan metode yang bervariasi, metode yang ia gunakan sebagai guru yang tugasnya menjadi motivator agar hasil belajar siswa meningkat adalah dengan metode yang variatif. Metode yang variatif yang ia gunakan adalah

berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang ia sampaikan kepada siswa, seperti metode diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, penugasan, kelompok, sosio drama dan metode-metode pembelajaran yang sesuai lainnya.<sup>5</sup>

Untuk memperkuat keabsahan data di atas, peneliti juga mengkonfirmasikannya dengan siswa, yaitu Keneshia “Ibu guru sering menggunakan cara mengajar yang berdeda-beda, saya merasa senang dan mudah memahami materi pelajaran dan saya jadi semangat belajarnya”.

Dari uraian di atas diatas, dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyajikan materi pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode yang bervariasi. Dengan kata lain menggunakan berbagai seperti diskusi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab dari metode lainnya yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar dan mengikuti pembelajaran aqidah akhlaq.

## **2. Persaingan atau Kompetisi**

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat dalam upaya guru sebagai motivator untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Baik persaingan individual maupun kelompok, cara tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Unsur kompetisi ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar disekolah, khususnya pelajaran aqidah akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Aldi Palembang.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

Ibu Avena S.Pd.I menyatakan bahwasannya upaya guru sebagai motivator, khususnya saya guru pelajaran aqidah akhlaq adalah menciptakan persaingan atau kompetisi secara sehat antar siswa. Kompetisi ini bisa dilakukan secara idivudual atau secara kelompok. Secara individu yaitu siswa mengerjakan soal latihan sendiri dan menjawabnya sendiri. Sedangkan persaingan secara kelompok yaitu dengan menyelesaikan tugas atau menjawab soal latihan secara bersama-sama sekitar 3-4 orang siswa dalam 1 (satu) kelompok dengan mengadakan diskusi materi Aqidah Akhlak yang dipelajari.<sup>6</sup>

Kompetisi diberikan agar siswa berlomba-lomba untuk memperoleh hasil yang baik dibandingkan teman-teman yang lain, sehingga dengan persaingan ini dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran.

Untuk memperkuat keabsahan data diatas, peneliti juga mengkonfirmasi dengan Bapak H.M Isa Sakdun Lc, menyatakan bahwa saya sangat mendukung apa yg dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswanya, guru menciptakan kompetisi atau persaingan antar siswa. Kompetisi yg di buat yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok kelompok kecil 3-4 orang dalam 1 kelompok, setiap siswa di berikan tugas masing-masing dan setiap kelompok mengerjakan secara tertulis dan juga dipresentasikan secara diskusi di dalam kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara bersama Bapak H.M Isa Sakdun, *Kepala Madrasah*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10:00 – 11:00.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak siswa adalah dengan menciptakan kompetisi atau persaingan antar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### **3. Memberi Nilai dalam Bentuk Angka**

Memberi nilai dari setiap hasil aktivitas belajar siswa merupakan bentuk penghargaan dan menimbulkan hasil belajar siswa untuk mengejar nilai sebesar-besarnya. Ibu Avena S.Pd.I menyatakan bahwa setiap saya memberi nilai, selalu dengan bentuk angka. Nilai/angka tersebut menjadi simbol hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar. Pemberian angka seperti 60 sampai 100 dan nilai rata-rata 78 keatas. Jika siswa mampu menjawab soal, diberikan nilai angka. Sehingga dengan guru memberikan nilai angka, diharapkan siswa menjadi termotivasi dan hasil belajarnya pun meningkat. Karena siswa dapat mengetahui kemampuannya dari nilai yang diperolehnya.<sup>8</sup>

Pernyataan tersebut diatas diperkuat oleh Bapak H.M Isa Sakdun Lc yang juga ingin memotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq. Beliau menyatakan dalam hal ini pemberian angka dalam penilaian hasil belajar siswa ketika akhir pelajaran sangat berpengaruh terhadap gairah dan semangat belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak H.M Isa Sakdun, *Kepala Madrasah*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10:00 – 11:00.

Sedangkan dari observasi penulis dilapangan ternyata para guru khususnya guru aqidah akhlaq memberikan nilai hasil belajar dalam bentuk angka seperti angka 60-100 dan angka rata-rata 78-90. Pemberian nilai evaluasi dalam bentuk angka kepada siswa diharapkan dapat memacu semangat dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq khususnya kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang.

#### **4. Memberitahukan Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan setelah meningkatkan pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di kelas.

Ibu Avena S.Pd.I dalam wawancara penulis tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq menyatakan bahwa nilai atau hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ulangan diberitahukan atau di umumkan. Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, siswa pasti akan lebih giat lagi untuk belajar dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang lebih maju lagi dari nilai yang sudah di umumkan oleh gurunya.<sup>10</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq adalah dengan mengumumkan hasil atau nilai yang diperoleh siswa ketika mengikuti

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Bersama IBu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

ulangan. Dengan diumumkan nilai hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru pada siswa, akan membuat siswa mengetahui hasil belajarnya baik atau kurang baik, tinggi atau rendah. Jika nilai yang diperoleh siswa baik atau tinggi, maka siswa teracu untuk mempertahankannya pada evaluasi selanjutnya dan juga sebaliknya, jika hasilnya kurang baik maka siswa akan lebih giat lagi belajar untuk mengejar ketertinggalan nilai hasil evaluasinya tersebut.

### **5. Memberi Hadiah**

Sebuah penghargaan dari guru kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi dikelas merupakan bentuk cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, inilah salah satu peran yang harus guru lakukan kepada siswanya.

Ibu Avena S.Pd.I pada hari Rabu 13 Maret 2019 menyatakan bahwa setiap manusia memiliki sifat aslinya yaitu manusiawi, artinya setiap apa yang dilakukan biasanya selalu diiringi dengan harapan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat kebendaan atau apapun yang dapat membuatnya senang seperti pemberian hadiah.<sup>11</sup>

Demikian halnya siswa yang mengikuti proses pembelajaran, selalu mengharapkan sesuatu yang dapat membuatnya senang. Salah satunya adalah hadiah yang diberikan guru atau kepala madrasah karena hasil belajarnya baik atau memuaskan. Hadiah ini tidak semua siswa mendapatkan tetapi hanya untuk siswa yang berprestasi saja. Biasanya hadiah nya berupa buku pena dan kotak pensil.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Bersama IbuAvena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

Dengan demikian, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Tidakklahh selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik lagi bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Namun, untuk siswa pemberian hadiah sangatlah menarik perhatian siswa sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran aqidah akhlaq.

#### **D. Faktor-Faktor Pendukung Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang**

Menjawab pertanyaan tentang Faktor-faktor Pendukung Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang diatas, maka dapat peneliti uraikan dari data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi sebagai berikut.

##### **1. Buku Pelajaran**

Buku pelajaran sangat dibutuhkan sekali untuk menunjang hasil belajar siswa, jika tidak terdapat buku pelajaran yang dimiliki oleh siswa maka sulitlah siswa tersebut untuk melakukan proses pembelajaran.

Ibu Avena S.Pd.I mengatakan bahwa buku adalah salah satu hal pendukung untuk berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Jika tidak ada buku yang dimiliki oleh siswa bagaimana siswa tersebut dapat fokus belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat mengerjakan soal-soal latihan dan soal-soal seperti pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru

tersebut. Selain buku pelajaran tentunya ada buku pinjaman lainnya sebagai buku pendukung tercapainya hasil belajar siswa yang baik. Tentunya buku pinjaman dari sekolah memiliki keterbatasan jumlahnya tetapi walaupun buku tersebut terbatas jumlahnya inisiatif siswa dan para orang tua nya melakukan foto copy buku pinjaman sekolah tersebut guna untuk membantu memfasilitasi sumber belajar anak-anaknya.<sup>12</sup>

## **2. Kesehatan Siswa**

Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq pada siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah kesehatan siswa. Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila seorang siswa selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, batuk dan sebagainya, hal tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Demikian juga halnya jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik keluarga atau teman dan sebab-sebab lainnya dapat mengganggu semangat belajar siswa. Namun, secara umum siswa yang belajar cukup sehat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwa faktor yang mendukung dan juga menghambat hasil belajar siswa adalah faktor kesehatan siswa. Kesehatan fisik siswa yang baik ketika mengikuti proses pembelajaran dikelas akan menjadi motivasi yang turut mendukung

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

keteladanannya dalam proses pembelajarannya tersebut. Namun sebaliknya, apabila kondisi siswa tidak sehat atau kurang sehat akan mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari observasi tersebut dapat ditemukan 1 sampai 2 siswa yang sakit ketika mengikuti proses pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak masuk sekolah dari 32 siswa kelas V B atau rata-rata siswa yang masuk sekolah adalah 30 siswa atau 80% siswa sehat dan 20% siswa yang sakit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesehatan siswa cukup baik.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani adalah faktor pendukung pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlaq, kesehatan menjadi faktor vital dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlaq disekolah. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik apabila keadaan fisik dari siswa itu baik.

### **3. Kesungguhan Siswa Belajar**

Menurut Ibu Avena S.Pd.I bahwa faktor pendukung selanjutnya adalah kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlaq. Jika kesungguhan siswa belajar rendah, maka akan berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa sendiri. Sehingga faktor ini pun turut mendukung proses pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>13</sup>

Pendapat diatas senada dengan pendapat bahwa faktor kesungguhan atau minat belajar siswa sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

prestasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi dan kesungguhan belajar maka berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa kesungguhan atau keinginan dari siswa untuk belajar terlihat ketika melakukan observasi dikelas. Siswanya tidak ribut, siswa terlihat bersungguh-sungguh pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru dikelas.<sup>14</sup>

Dari kata-kata diatas, dapat disimpulkan bahwa kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran cukup baik dan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran akidah akhlaq disekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Faktor-Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang**

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran akidah akhlaq, yaitu:

##### **1. Minimnya penghargaan terhadap prestasi siswa**

Penghargaan terhadap prestasi siswa dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa. Misalnya ketika siswa meraih nilai tinggi dan siswa meraih ranking kelas ataupun juara kelas. Guru dan kepala madrasah memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut. Namun, penghargaan berupa hadiah buku pelajaran, alat tulis belajar, piagam atau uang masih sekedarnya

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Di MI Al-Adli Palembang.

atau sangat minim. Sehingga penghargaan yang diberikan tersebut belum dapat memotivasi siswa untuk semakin berminat belajar lebih giat lagi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penghargaan dapat membuat prestasi siswa menurun apabila penghargaan yang diberikan hanya sekedaranya dan minim sehingga belum dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi.

## **2. Faktor teknis**

Kita sering menyaksikan banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah seperti susahnya untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru tekhususnya di kelas rendah, siswa susah untuk memahami materi pelajaran. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga siswa yang tidak menyenangi beberapa materi pelajaran tertentu karena memang dia merasa jenuh dari awal proses pembelajaran tersebut.

## **3. Faktor non teknis**

Ibu Avena S.Pd.I Menuturkan bahwasannya selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi pelajaran, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Sehingga sehebat apapun guru menjelaskan materi pembelajaran maka tidak membuatnya menjadi mengerti akan pembelajaran tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-<sup>4</sup>Adli, 2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

#### 4. Kurang tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Menjawab pertanyaan diatas, ibu Avena S.Pd.I menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang secara umum cukup baik. Lokal kelas dan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran masih kurang memadai.<sup>16</sup>

Pernyataan diatas juga senada dengan yang dikatakan oleh bapak H.M Isa Sakdun Lc bahwa fasilitas pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang masih ada kekurangan, hal ini dikarenakan kondisi keuangan sekolah masih bergantung pada BOS dan dengan kerjasama orang tua siswa, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah secara lengkap.<sup>17</sup>

Dari uraian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang dari segi sarana dan prasarana sudah cukup baik akan tetapi hanya sedikit kurang lengkap, sehingga membutuhkan upaya yang lebih baik lagi untuk memenuhinya agar dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Solusinya agar hasil belajar meningkat yaitu jalin kerja sama antar guru dan orang tua lebih sering lagi, selalu beri penghargaan kepada siswa yang agar hasil belajar nya meningkat.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Bersama Ibu Avena, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V*, (Palembang: MI Al-‘Adli ,2019), pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 08:38 – 09:00.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Bersama Bapak H.M Isa Sakdun, *Kepala Madrasah*, (Palembang: MI Al-‘Adli, 2019), pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10:00 – 11:00.